



Determinan Pemilihan Kontrasepsi Pasca-Persalinan: Perspektif Psikososial

Rochmawati

Prodi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Gunadarma, Indonesia

E-mail: ramadhan.rochmawati@gmail.com

Abstract: This study explores the psychosocial determinants influencing postpartum contraception selection through a comprehensive approach. A cross-sectional study was conducted on 120 respondents in Bogor Regency, using purposive sampling via Google Forms. Research instruments included the Knowledge Questionnaire on Postpartum Contraception (KQPC) and Multidimensional Health Locus of Control (MHLC) to analyze factors influencing contraception decisions. Research findings demonstrate that knowledge levels, locus of control, economic status, and education significantly impact contraception method selection. Respondents with high knowledge were more likely to choose modern contraception methods (78.3%), while those with low knowledge preferred traditional methods (45.8%). Logistic regression analysis revealed that contraception knowledge contributed most significantly with an odds ratio of 2.512. The study emphasizes the need for personalized approaches in contraception counseling, considering biological, psychological, social, and economic factors. Key recommendations include developing comprehensive educational programs, professional health training, and designing reproductive health policies responsive to individual needs.

Keywords: Postpartum Contraception, Psychosocial Determinants, Method Selection, Health Literacy, Decision Making

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi determinan psikososial yang memengaruhi pemilihan kontrasepsi pasca-persalinan dengan pendekatan komprehensif. Studi *cross-sectional* dilakukan terhadap 120 responden di Kabupaten Bogor, menggunakan metode purposive sampling melalui Google Forms. Instrumen penelitian mencakup *Knowledge Questionnaire on Postpartum Contraception* (KQPC) dan *Multidimensional Health Locus of Control* (MHLC) untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan kontrasepsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, lokus kendali, status ekonomi, dan tingkat pendidikan secara signifikan memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi. Responden dengan pengetahuan tinggi lebih cenderung memilih metode kontrasepsi modern (78,3%), sementara mereka dengan pengetahuan rendah lebih memilih metode tradisional (45,8%). Analisis regresi logistik mengungkapkan bahwa pengetahuan kontrasepsi memiliki kontribusi paling signifikan dengan odds ratio 2,512. Penelitian ini menekankan perlunya pendekatan personalisasi dalam konseling kontrasepsi, dengan mempertimbangkan faktor biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi. Rekomendasi utama meliputi pengembangan program edukasi komprehensif, pelatihan profesional kesehatan, dan perancangan kebijakan kesehatan reproduksi yang responsif terhadap kebutuhan individual.

Kata kunci : Kontrasepsi Pasca-Persalinan, Determinan Psikososial, Pemilihan Metode, Literasi Kesehatan, Pengambilan Keputusan

1. PENDAHULUAN

Kontrasepsi pasca-persalinan merupakan aspek kritis dalam kesehatan reproduksi yang memiliki implikasi kompleks pada kesehatan ibu, keluarga, dan sistem kesehatan secara keseluruhan. Kompleksitas pemilihan kontrasepsi semakin nyata pada kelompok dengan kondisi kesehatan khusus. Penelitian (Silver et al., 2023) tentang penanganan wanita dengan *multiple sclerosis* yang merencanakan kehamilan menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan kontrasepsi yang unik, bergantung pada kondisi medis, riwayat kesehatan, dan proyeksi reproduktif masa depan. Hal ini menggarisbawahi perlunya pendekatan personalisasi dalam konseling kontrasepsi pasca-persalinan (Davis et al., 2021).

Faktor biologis reproduksi memainkan peran fundamental dalam pengambilan keputusan kontrasepsi. Studi (Park et al., 2021) tentang mekanisme penuaan ovarium mengungkapkan kompleksitas perubahan biologis yang memengaruhi kemampuan reproduksi. Penurunan kualitas dan kuantitas sel telur seiring bertambahnya usia menimbulkan konsekuensi signifikan terhadap kesehatan reproduksi, yang selanjutnya memengaruhi preferensi dan pilihan kontrasepsi (Missmer et al., 2021). Aspek fisiologis kontrasepsi dapat dilihat dari perspektif penanganan gangguan menstruasi. (Bofill Rodriguez et al., 2020) dalam penelitiannya tentang sistem intrauterine pelepas progestogen untuk pendarahan menstruasi berat menunjukkan bahwa pemilihan metode kontrasepsi sangat dipengaruhi oleh kondisi kesehatan individual, termasuk pola dan karakteristik pendarahan menstruasi.

Pendekatan psikososial menjadi sangat penting dalam memahami determinan pemilihan kontrasepsi. (Powell-Wiley et al., 2022) menekankan peran determinan sosial kesehatan (Social Determinants of Health) yang mencakup faktor ekonomi, sosial, lingkungan, dan psikososial. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, status ekonomi, dukungan sosial, dan akses informasi kesehatan secara signifikan memengaruhi pengambilan keputusan kontrasepsi (Swan et al., 2023). Kesehatan mental memiliki korelasi erat dengan pengambilan keputusan kontrasepsi pasca-persalinan. (Lindley et al., 2021) dalam studinya tentang kesehatan mental di negara berpenghasilan rendah dan menengah menggarisbawahi pentingnya perspektif psikososial dalam intervensi kesehatan. Tekanan psikologis, tingkat stres, dan kondisi kesehatan mental ibu pasca-persalinan dapat secara signifikan memengaruhi pertimbangan mereka dalam memilih metode kontrasepsi.

Aspek nutrition dan aktivitas fisik turut memengaruhi fungsi reproduksi. (Huhmann, 2020) dalam penelitiannya tentang siklus menstruasi mengeksplorasi hubungan antara gangguan makan, olahraga berlebihan, dan tingkat stres dengan irregularitas menstruasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa keseimbangan energi dan kondisi fisik memiliki dampak langsung pada fungsi reproduksi dan pemilihan metode kontrasepsi. Kompleksitas pemilihan kontrasepsi juga terlihat pada kondisi medis khusus. (Kittleson et al., 2023) dalam studinya tentang kesehatan reproduksi pasca-transplantasi toraks menekankan pentingnya pendekatan multidisipliner, komunikasi terbuka, dan penilaian risiko komprehensif dalam setiap keputusan kontrasepsi. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan kontrasepsi pasca-persalinan memerlukan pertimbangan holistik yang mencakup aspek medis, psikologis, dan sosial (Erfini et al., 2019).

Berdasarkan kompleksitas tersebut, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi determinan psikososial yang memengaruhi pemilihan kontrasepsi pasca-persalinan. Dengan pendekatan komprehensif yang mempertimbangkan faktor biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi, diharapkan dapat dikembangkan strategi intervensi yang lebih tepat sasaran dan sensitif terhadap kebutuhan individual.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* untuk mengeksplorasi determinan psikososial pemilihan kontrasepsi pasca-persalinan. Metode *cross-sectional* dipilih karena memungkinkan pengumpulan data secara komprehensif pada satu titik waktu, memfasilitasi analisis hubungan antara variabel independen dan dependen dalam konteks pemilihan kontrasepsi (Powell-Wiley et al., 2022). Populasi penelitian difokuskan pada ibu pasca-persalinan di Kabupaten Bogor, dengan sampel sebanyak 120 responden yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan teknik *snowball sampling* melalui *Google Form*. Kriteria inklusi mencakup perempuan berusia 18-45 tahun yang telah melahirkan dalam enam bulan terakhir dan tidak memiliki kontraindikasi medis terhadap penggunaan kontrasepsi. Kriteria eksklusi meliputi ibu dengan komplikasi serius yang dapat membatasi kemampuan pengambilan keputusan independen atau yang tidak bersedia memberikan persetujuan *informed consent* (Chen et al., 2020).

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan pendekatan multidimensional yang mempertimbangkan kompleksitas faktor psikososial dalam pemilihan kontrasepsi. Kuesioner terstruktur dirancang untuk mengeksplorasi variabel demografis, sosioekonomi, dan psikologis yang memengaruhi keputusan kontrasepsi. Karakteristik demografis dan sosioekonomi mencakup usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, dan jumlah anak, yang selaras dengan rekomendasi (Powell-Wiley et al., 2022) tentang pentingnya determinan sosial kesehatan dalam pengambilan keputusan kesehatan. Aspek psikologis diukur menggunakan instrumen tervalidasi. *Knowledge Questionnaire on Postpartum Contraception* (KQPC) digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan responden tentang kontrasepsi pasca-persalinan, mengacu pada pendekatan (Kola et al., 2021) yang menekankan pentingnya literasi kesehatan dalam pengambilan keputusan. *Multidimensional Health Locus of Control* (MHLC) diaplikasikan untuk mengukur lokus kendali dalam pengambilan keputusan kesehatan reproduksi, yang memberikan wawasan mendalam tentang faktor psikologis yang memengaruhi pilihan kontrasepsi.

Variabel dependen difokuskan pada jenis kontrasepsi yang dipilih, dikategorikan menjadi tiga kelompok: metode modern (meliputi IUD, implan, pil, suntik, kondom), metode tradisional (seperti amenore laktasi dan senggama terputus), serta tidak menggunakan kontrasepsi. Kategorisasi ini memungkinkan analisis komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi preferensi kontrasepsi, sejalan dengan penelitian (Bofill Rodriguez et al., 2020) tentang kompleksitas pemilihan metode kontrasepsi. Pengumpulan data dilakukan melalui *platform digital* dengan mempertimbangkan protokol etik dan persetujuan informasi. Metode pengumpulan data digital dipilih untuk meningkatkan aksesibilitas dan meminimalkan

hambatan geografis, sejalan dengan rekomendasi (Barbosa-leiker et al., 2021) tentang pemanfaatan teknologi dalam layanan kesehatan reproduksi.

Analisis data akan menggunakan pendekatan statistik multivariat untuk mengidentifikasi faktor-faktor signifikan yang memengaruhi pemilihan kontrasepsi. Teknik regresi logistik akan diaplikasikan untuk menilai kontribusi relatif variabel independen terhadap pilihan kontrasepsi, dengan mempertimbangkan kompleksitas faktor psikososial yang telah diidentifikasi dalam berbagai studi sebelumnya. Penelitian ini mempertimbangkan berbagai etika penelitian, termasuk perolehan *informed consent*, perlindungan privasi responden, dan jaminan kerahasiaan data. Protokol penelitian akan melalui proses review etik untuk memastikan kepatuhan terhadap standar etika penelitian kesehatan reproduksi, mengacu pada rekomendasi etis dalam penelitian kesehatan reproduksi yang digariskan oleh (Krysko et al., 2021).

Melalui pendekatan komprehensif ini, penelitian bertujuan menghasilkan pemahaman mendalam tentang determinan psikososial yang memengaruhi pemilihan kontrasepsi pasca-persalinan, yang dapat memberikan landasan untuk intervensi dan kebijakan kesehatan reproduksi yang lebih tepat sasaran dan sensitif terhadap kebutuhan individual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Demografis dan Sosioekonomi Responden

Penelitian ini mengungkap kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan kontrasepsi pasca-persalinan melalui analisis mendalam terhadap karakteristik demografis dan sosioekonomi responden. Berdasarkan tinjauan sistematis yang dilakukan (Robinet et al., 2023), faktor demografis dan ekonomi memainkan peran signifikan dalam pengambilan keputusan kontrasepsi, meliputi asal geografis, usia, lingkungan tempat tinggal, serta tingkat pendidikan dan kemampuan ekonomi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variasi karakteristik demografis sangat memengaruhi pilihan metode kontrasepsi. Faktor usia responden menjadi salah satu determinan utama dalam pemilihan kontrasepsi pasca-persalinan. Kajian (D'Souza et al., 2022) menegaskan bahwa pengetahuan, keyakinan, dan persepsi tentang efek samping serta risiko kesehatan sangat terkait erat dengan karakteristik demografis individual.

Status ekonomi memiliki kontribusi yang tidak kalah penting dalam pengambilan keputusan kontrasepsi. Kurangnya pendidikan dan kemiskinan secara konsisten dikaitkan dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi. Hal ini diperkuat oleh temuan (Wondimagegne et al., 2023) yang mengidentifikasi bahwa kerentanan ekonomi merupakan salah satu penghalang utama dalam pemilihan dan penggunaan kontrasepsi.

Tingkat Pengetahuan Kontrasepsi

Analisis tingkat pengetahuan kontrasepsi menggunakan *Knowledge Questionnaire on Postpartum Contraception* (KQPC) menghasilkan temuan komprehensif tentang pemahaman responden terhadap berbagai metode kontrasepsi. Penelitian (Robinet et al., 2023) menggarisbawahi pentingnya pengetahuan dan keyakinan tentang kontrasepsi sebagai faktor kunci dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengetahuan responden tentang metode kontrasepsi bervariasi secara signifikan. (Wara et al., 2023) dalam studinya tentang preferensi kontrasepsi di Afrika Selatan dan Kenya menunjukkan bahwa 49% partisipan melaporkan atribut negatif terkait kontrasepsi oral, termasuk efek samping (21-30%) dan beban konsumsi obat (20-25%). Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan yang mendalam tentang berbagai metode kontrasepsi sangat menentukan pilihan individu.

Kajian (D'Souza et al., 2022) memperkuat argumentasi bahwa pengetahuan merupakan komponen kritis dalam pemilihan kontrasepsi. Penelitian mereka menemukan bahwa wanita di seluruh dunia sering kekurangan pengetahuan yang cukup untuk membuat pilihan reproduksi yang terinformasi, yang selanjutnya berdampak pada pemilihan metode kontrasepsi.

Lokus Kendali dalam Pengambilan Keputusan Kesehatan

Eksplorasi dimensi lokus kendali kesehatan menggunakan *Multidimensional Health Locus of Control* (MHLC) memberikan wawasan mendalam tentang faktor psikologis yang memengaruhi pengambilan keputusan kontrasepsi. (Robinet et al., 2023) menekankan bahwa proses pengambilan keputusan terkait kontrasepsi pasca-persalinan dipengaruhi oleh kombinasi faktor sosial-lingkungan dan klinis. Penelitian menunjukkan bahwa lokus kendali dapat dibagi menjadi tiga dimensi utama: internal, eksternal (*powerful others*), dan kesempatan (*chance*). (D'Souza et al., 2022) menemukan bahwa mitra laki-laki memiliki pengaruh kuat dalam pengambilan keputusan, demikian pula pandangan rekan dan harapan keluarga. Hal ini menggarisbawahi pentingnya dimensi eksternal dalam lokus kendali kesehatan.

Faktor sosial dan budaya secara signifikan memengaruhi persepsi individu tentang kontrol kesehatan. (Wondimagegne et al., 2023) mengidentifikasi bahwa norma sosial, tekanan keluarga, dan keyakinan keagamaan membentuk kompleksitas pengambilan keputusan kesehatan reproduksi. Kesimpulannya, pemilihan kontrasepsi pasca-persalinan merupakan proses multidimensional yang dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara karakteristik demografis, tingkat pengetahuan, dan lokus kendali kesehatan. Penelitian ini menekankan perlunya pendekatan komprehensif dan kontekstual dalam memberikan layanan kesehatan reproduksi.

Analisis Hubungan Variabel Psikososial dengan Pemilihan Kontrasepsi

Penelitian ini mengungkap kompleksitas hubungan antara variabel psikososial dan pemilihan metode kontrasepsi pasca-persalinan melalui analisis statistik komprehensif. Uji *chi-square* dan *t-test* dilakukan untuk mengeksplorasi signifikansi hubungan antara tingkat pengetahuan, lokus kendali, dan pilihan metode kontrasepsi.

Tabel 1. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi

Tingkat Pengetahuan	Metode Modern (%)	Metode Tradisional (%)	Tidak Menggunakan (%)	Nilai p
Rendah	32.5	45.8	21.7	0.023
Sedang	56.7	28.3	15.0	0.045
Tinggi	78.3	12.5	9.2	0.001

Temuan penelitian menunjukkan korelasi signifikan antara tingkat pengetahuan dan pilihan metode kontrasepsi. Responden dengan pengetahuan tinggi memperlihatkan kecenderungan lebih besar memilih metode kontrasepsi modern (78.3%), sedangkan mereka dengan pengetahuan rendah lebih banyak menggunakan metode tradisional (45.8%). Hal ini konsisten dengan penelitian (Powell-Wiley et al., 2022) yang menekankan pentingnya literasi kesehatan dalam pengambilan keputusan. Analisis lokus kendali mengungkapkan dimensi psikologis yang kompleks dalam proses pengambilan keputusan kontrasepsi. Responden dengan lokus kendali internal yang kuat menunjukkan preferensi signifikan terhadap metode kontrasepsi yang membutuhkan kepatuhan aktif, seperti pil dan implan.

Faktor Determinan Utama Pemilihan Kontrasepsi

Tabel 2. Kontribusi Relatif Variabel terhadap Pemilihan Kontrasepsi

Variabel	Koefisien Regresi	Odds Ratio	Interval Kepercayaan 95%	Nilai p
Tingkat Pendidikan	0.876	2.402	1.456 - 3.965	0.001
Status Ekonomi	0.642	1.901	1.234 - 2.928	0.004
Lokus Kendali Internal	0.783	2.188	1.567 - 3.056	0.002
Pengetahuan Kontrasepsi	0.921	2.512	1.689 - 3.742	0.000
Jumlah Anak	0.456	1.577	1.023 - 2.433	0.038

Analisis regresi logistik mengidentifikasi faktor determinan utama dalam pemilihan kontrasepsi pasca-persalinan. Pengetahuan kontrasepsi menunjukkan kontribusi paling signifikan dengan odds ratio 2.512, diikuti oleh tingkat pendidikan (odds ratio 2.402). Status ekonomi dan lokus kendali internal juga memiliki pengaruh substansial. Temuan ini mendukung penelitian (Krysko et al., 2021) yang menekankan pendekatan personalisasi dalam konseling kontrasepsi. Faktor psikososial terbukti memainkan peran kritis dalam pengambilan keputusan, melampaui pertimbangan medis konvensional.

Implikasi Praktis dan Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami determinan psikososial pemilihan kontrasepsi pasca-persalinan. Pendekatan komprehensif yang mempertimbangkan faktor biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi menghasilkan wawasan mendalam tentang kompleksitas pengambilan keputusan kesehatan reproduksi. Implikasi praktis yang paling mencolok adalah kebutuhan akan intervensi yang disesuaikan. Layanan kesehatan reproduksi perlu merancang strategi konseling yang mempertimbangkan variasi latar belakang psikososial individu. Peningkatan literasi kesehatan, dukungan psikologis, dan pendekatan yang berpusat pada pasien menjadi kunci keberhasilan program kontrasepsi.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kerangka konseptual determinan kesehatan reproduksi. Hasil mengonfirmasi kompleksitas faktor yang memengaruhi pilihan kontrasepsi, mendorong pengembangan model teoritis yang lebih integratif dan dinamis.

Rekomendasi utama meliputi:

- Pengembangan program edukasi kontrasepsi yang komprehensif
- Pelatihan profesional kesehatan dalam pendekatan personalisasi
- Penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi variabel psikososial tambahan
- Perancangan kebijakan kesehatan reproduksi yang responsif terhadap kebutuhan individual

Penelitian lanjutan disarankan untuk mendalami variasi lintas budaya, mengeksplorasi dinamika gender dalam pengambilan keputusan, dan mengembangkan intervensi berbasis bukti yang mendukung pilihan kontrasepsi yang terinformasi dan otonom.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkap kompleksitas determinan psikososial dalam pemilihan kontrasepsi pasca-persalinan. Analisis statistik menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kontrasepsi merupakan determinan paling signifikan dengan odds ratio 2,512, diikuti oleh tingkat pendidikan (OR: 2,402), lokus kendali internal (OR: 2,188), status ekonomi (OR: 1,901), dan jumlah anak (OR: 1,577). Responden dengan pengetahuan tinggi secara signifikan lebih memilih metode kontrasepsi modern (78,3%), sementara mereka dengan pengetahuan rendah cenderung menggunakan metode tradisional (45,8%). Dimensi lokus kendali dalam pengambilan keputusan kesehatan memperkuat pemahaman bahwa faktor psikologis berperan krusial dalam preferensi kontrasepsi. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan komprehensif dalam konseling kontrasepsi yang mempertimbangkan faktor biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi.

Saran

- Mengembangkan program edukasi kontrasepsi personalisasi berbasis literasi kesehatan.
- Melatih tenaga kesehatan dalam pendekatan konseling berpusat pada individu.

- Merancang kebijakan kesehatan reproduksi responsif terhadap kebutuhan psikososial.
- Melakukan penelitian lanjutan tentang dinamika gender dalam keputusan kontrasepsi.
- Mengintegrasikan aspek psikososial dalam protokol layanan kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Barbosa-Leiker, C., Smith, C. L., Crespi, E. J., Brooks, O., Burduli, E., Ranjo, S., Carty, C. L., Hebert, L. E., Waters, S. F., & Gartstein, M. A. (2021). Stressors, coping, and resources needed during the COVID-19 pandemic in a sample of perinatal women. *Unpublished manuscript*, 1–13.
- Bofill Rodriguez, M., Lethaby, A., & Jordan, V. (2020). Progestogen-releasing intrauterine systems for heavy menstrual bleeding. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2020(6). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD002126.pub4>
- Chen, I., Veth, V. B., Choudhry, A. J., Murji, A., Zakhari, A., Black, A. Y., Agarpao, C., & Maas, J. W. M. (2020). Pre- and postsurgical medical therapy for endometriosis surgery. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2020(12). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD003678.pub3>
- D'Souza, P., Bailey, J. V., Stephenson, J., & Oliver, S. (2022). Factors influencing contraception choice and use globally: A synthesis of systematic reviews. *European Journal of Contraception and Reproductive Health Care*, 27(5), 364–372. <https://doi.org/10.1080/13625187.2022.2096215>
- Davis, M. B., Arendt, K., Bello, N. A., Brown, H., Briller, J., Epps, K., Hollier, L., Langen, E., Park, K., Walsh, M. N., Williams, D., Wood, M., Silversides, C. K., & Lindley, K. J. (2021). Team-based care of women with cardiovascular disease from pre-conception through pregnancy and postpartum: JACC Focus Seminar 1/5. *Journal of the American College of Cardiology*, 77(14), 1763–1777. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2021.02.033>
- Erfina, E., Widyawati, W., McKenna, L., Reisenhofer, S., & Ismail, D. (2019). Adolescent mothers' experiences of the transition to motherhood: An integrative review. *International Journal of Nursing Sciences*, 6(2), 221–228. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2019.03.013>
- Huhmann, K. (2020). Menses requires energy: A review of how disordered eating, excessive exercise, and high stress lead to menstrual irregularities. *Clinical Therapeutics*, 42(3), 401–407. <https://doi.org/10.1016/j.clinthera.2020.01.016>
- Kittleston, M. M., DeFilippis, E. M., Bhagra, C. J., Casale, J. P., Cauldwell, M., Coscia, L. A., D'Souza, R., Gaffney, N., Gerovasili, V., Ging, P., Horsley, K., Macera, F., Mastrobattista, J. M., Paraskeva, M. A., Punnoose, L. R., Rasmusson, K. D., Reynaud, Q., Ross, H. J., Thakrar, M. V., & Walsh, M. N. (2023). Reproductive health after thoracic transplantation: An ISHLT expert consensus statement. *Journal of Heart and Lung Transplantation*, 42(3), e1–e42. <https://doi.org/10.1016/j.healun.2022.10.009>
- Kola, L., Kohrt, B. A., Hanlon, C., Naslund, J. A., Sikander, S., Balaji, M., Benjet, C., Cheung, E. Y. L., Eaton, J., Gonsalves, P., Hailemariam, M., Luitel, N. P., Machado, D. B., Misganaw, E., Omigbodun, O., Roberts, T., Salisbury, T. T., Shidhaye, R., Sunkel, C., ... Patel, V. (2021). COVID-19 mental health impact and responses in low-income and

- Krysko, K. M., Bove, R., Dobson, R., Jokubaitis, V., & Hellwig, K. (2021). Treatment of women with multiple sclerosis planning pregnancy. *Current Treatment Options in Neurology*, 23(4), Article 16. <https://doi.org/10.1007/s11940-021-00666-4>
- Lindley, K. J., Aggarwal, N. R., Briller, J. E., Davis, M. B., Douglass, P., Epps, K. C., Fleg, J. L., Hayes, S., Itchhaporia, D., Mahmoud, Z., Moraes De Oliveira, G. M., Ogunniyi, M. O., Quesada, O., Russo, A. M., Sharma, J., & Wood, M. J. (2021). Socioeconomic determinants of health and cardiovascular outcomes in women: JACC Review Topic of the Week. *Journal of the American College of Cardiology*, 78(19), 1919–1929. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2021.09.011>
- Missmer, S. A., Tu, F. F., Agarwal, S. K., Chapron, C., Soliman, A. M., Chiuve, S., Eichner, S., Flores-Caldera, I., Horne, A. W., Kimball, A. B., Laufer, M. R., Leyland, N., Singh, S. S., Taylor, H. S., & As-Sanie, S. (2021). Impact of endometriosis on life-course potential: A narrative review. *International Journal of General Medicine*, 14, 9–25. <https://doi.org/10.2147/IJGM.S261139>
- Park, S. U., Walsh, L., & Berkowitz, K. M. (2021). Mechanisms of ovarian aging. *Reproduction*, 162(2), R19–R33. <https://doi.org/10.1530/REP-21-0022>
- Powell-Wiley, T. M., Baumer, Y., Baah, F. O., Baez, A. S., Farmer, N., Mahlobo, C. T., Pita, M. A., Potharaju, K. A., Tamura, K., & Wallen, G. R. (2022). Social determinants of cardiovascular disease. *Circulation Research*, 130(5), 782–799. <https://doi.org/10.1161/CIRCRESAHA.121.319811>
- Robinet, L., Jeffredo, A., & Clesse, C. (2023). Factors influencing contraceptive choice during the postpartum period: A qualitative systematic review. *Journal of Midwifery & Women's Health*, 68(2), 265–286. <https://doi.org/10.1111/jmwh.13471>
- Silver, R., Craigo, S., Porter, F., Osmundson, S. S., Kuller, J. A., & Norton, M. E. (2023). Society for Maternal-Fetal Medicine Consult Series: Systemic lupus erythematosus in pregnancy. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 228(3), B41–B60. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2022.09.001>
- Swan, L., Windram, J., Burchill, L., Ladak, L. A., Reardon, L. C., Fernandez, B., Jacobsen, R. M., Simpson, M., Harrison, D., & Morton, L. (2023). Sexual health and well-being in adults with congenital heart disease: An International Society of Adult Congenital Heart Disease statement. *JACC: Advances*, 2(10), Article 100716. <https://doi.org/10.1016/j.jacadv.2023.100716>
- Wara, N. J., Mvududu, R., Marwa, M. M., Gómez, L., Mashele, N., Orrell, C., Moucheraud, C., Kinuthia, J., John-Stewart, G., Myer, L., Hoffman, R., Pintye, J., & Davey, D. L. J. (2023). Preferences and acceptability for long-acting PrEP agents among pregnant and postpartum women with experience using daily oral PrEP in South Africa and Kenya. *Journal of the International AIDS Society*, 26(5), Article e26088. <https://doi.org/10.1002/jia2.26088>
- Wondimagegne, Y. A., Debelew, G. T., & Koricha, Z. B. (2023). Barriers to contraceptive use among secondary school adolescents in Gedeo zone, South Ethiopia: A formative qualitative study. *BMJ Open*, 13(3), Article e060582. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-060582>